

Produk-produk UMKM Sleman Serbu Toko Berjejaring

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman resmikan pemasaran produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui toko berjejaring (Indomaret), Jumat (1/10). Peresmian dilakukan Bupati Sleman Kustini SP yang dipusatkan di Toko Indomaret Jalan Magelang km 8 Sleman.

Usai melihat secara langsung display untuk produk UMKM di Indomaret, Bupati menyebut keberadaan produk UMKM Sleman di toko modern membuka peluang pengenalan dan pemasaran produk bagi masyarakat luas. Hal ini dinilai menjadi kesempatan yang baik bagi para pelaku UMKM Sleman dalam mengembangkan dan memperluas pemasaran produknya. "Dengan adanya produk-produk UMKM yang di-

pasarkan hal ini tentu akan menambah variasi produk yang ditawarkan, tidak hanya menyediakan produk-produk pada umumnya, namun juga memiliki keunikan dengan tersedianya produk-produk UMKM khas Sleman," jelas Bupati. Sementara Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman Mae Rusmi Suryaningsih menjelaskan, pemasaran produk UMKM tersebut merupakan tin-

dakanjut dari adanya Perda yang kemudian menjadi Perbup mengenai kewajiban toko berjejaring yang berdiri di wilayah Sleman. "Ada dua kewajiban yang berlaku bagi toko berjejaring di wilayah Sleman, yaitu mengutamakan menyerap tenaga kerja lokal dan kedua melakukan pembinaan, pendampingan dan pemasaran atau kerja sama dengan para pelaku usaha kecil di wilayah Sleman," ujarnya. Menurut Mae Rusmi,



KR-Istimewa

Bupati didampingi Mae Rusmi dan Suharsan meresmikan produk UMKM dijual di Indomaret.

saat ini sebanyak 300 tenaga kerja telah menda-

pat kesempatan bekerja di Indomaret di wilayah Sleman. Selain itu juga telah dilakukan kurasi oleh Dis-

perindag dan Indomaret untuk pemasaran produk UMKM yang ada di

Sleman. Sedangkan Direktur Branch Manager Indomaret Yogyakarta Suharsan menjelaskan, kerja sama yang dilakukan dengan UMKM di wilayah Kabupaten Sleman sebagai bentuk dukungan bagi UMKM. "Harapan kami UMKM bisa tetap bertahan di tengah pandemi. Kami membuka seluas-luasnya akses untuk para pelaku UMKM bisa bergabung memasarkan produknya tentunya dengan memenuhi persyaratan," jelasnya, seraya menambahkan, terdapat 147 produk UMKM saat ini mulai dipasarkan di 132 gerai toko berjejaring (Indomaret) di wilayah Sleman-Barat dan Sleman Timur. **(Has)-f**

MENDADAK DATANGI MTSN 1 BANTUL Menag Ajak Memajukan Madrasah



KR-Istimewa

Menag berfoto bersama guru dan karyawan MTsN 1 Bantul.

BANTUL (KR) - Para guru dan karyawan MTsN 1 Bantul merasa berbahagia karena di luar dugaan bisa berfoto bersama Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas. Kesempatan 'emas' itu terjadi di sela-

sela kunjungan Menag di Bantul, Rabu (29/9). Kepala MTsN 1 Bantul, Hidayat SAg MA, mengemukakan saat itu Menag beserta rombongan tengah santap siang di sebuah rumah makan yang lokasi-

nya berseberangan dengan gedung MTsN 1 Bantul. Secara mendadak, Menag menyeberangi jalan menuju arah gedung madrasah. "Pak Menteri tidak sampai masuk kompleks madrasah," ungkapnya. Mengetahui Menag berada di pintu gerbang madrasah, sejumlah guru dan karyawan keluar dari ruang kerjanya, kemudian berfoto bersama. Hidayat mengemukakan, pada kesempatan itu Menag Yaqut Cholil Qoumas mengajak untuk memajukan madrasah. Menag mengharapkan MTsN 1 Bantul menjadi destinasi pendidikan setelah siswa lulus SD atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). **(No)-f**

DIDAMPINGI UNY SEJAK 2001

Jamu Kiringan Berpotensi Go Internasional



KR-Judiman

Rombongan Kementerian DPPTT berada di Kiringan Canden Jetis.

BANTUL (KR) - Kelompok pelaku usaha jamu gendong yang tergabung dalam Koperasi Perajin Jamu Seruni Putih di Pedukuhan Kiringan Canden Jetis Bantul, Kamis (30/9) sore, dikunjungi Direktur Penyerasian Pembangunan Sosial dan Budaya, Dr Bonivasius Prasetya Ichtiarto Ssi MEg, dan Di-

rektur Penyerasian Pembangunan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sumarlani dari Dirjen Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, Kementerian DPPTT RI, untuk melihat perkembangan dan potensi Jamu Kiringan Bantul. Dr Bonivasius mengungkapkan, jamu Kiringan

berpotensi untuk Go Internasional dan bisa untuk inspirasi bagi daerah lain dalam pengembangan industri lokal di Indonesia. "Sekarang yang perlu untuk lebih mengembangkan yakni kerja sama antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha dan perguruan tinggi atau kampus," ungkapnya. Lurah Canden, Beja, menjelaskan Pedukuhan Kiringan sudah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda sebagai produksi jamu gendong. Mulai tahun 2021 mendapat bimbingan dan pendampingan dari Prof Dr Nahiyah dari UNY. "Ketika terjadi gempa tahun 2006 sempat terpuruk, tapi dengan semangat dan pendampingan dari UNY, kini jamu Kiringan semakin berkembang," tuturnya. **(Jdm)-f**

DISDUKCAPIL SLEMAN GANDENG DINSOS DIY Warga Binaan Difasilitasi Perekaman E-KTP

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa meninjau perekaman pembuatan KTP elektronik (e-KTP) bagi warga binaan Dinas Sosial DIY di Balai RSBKL DIY. Perekaman e-KTP ini juga untuk mendukung kebijakan pemerintahan pusat berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan sosial yang harus ber-KTP dan ber-KK.



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa melihat proses perekaman e-KTP.

ma dengan Dinas Dukcapil Sleman untuk melakukan pendataan bagi warga binaan Dinas Sosial di Balai RSBKL DIY. Perekaman e-KTP ini juga untuk mendukung kebijakan pemerintahan pusat berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan sosial yang harus ber-KTP dan ber-KK. Danang Maharsa mengapresiasi kegiatan terse-

but dan terimakasih kepada Dinas Sosial DIY yang bekerjasama dengan Dinas Dukcapil Sleman dalam memberikan fasilitasi pembuatan e-KTP kepada warga binaan Dinas Sosial di Sleman. "Ini merupakan program Dinas Dukcapil Sleman dalam hal menjemput bola untuk memberikan pelayanan pendataan dan pembuatan data diri di Sleman. Kami berharap kegiatan pendataan ini terus dilakukan tanpa terkecuali kepada seluruh masyarakat Sleman," ujarnya. Sementara Kepala Dinas Sosial DIY Endang Patmintersih mengatakan, kegiatan pendataan ini dilakukan di seluruh balai yang tersebar di DIY. Pendataan ini penting karena kaitannya dengan penerima kesejahteraan sosial harus ber-KTP dan ber-KK. **(Has)-f**

Hadirkan Atribut Sumbu Filosofi untuk Dipahami Masyarakat

KEBERADAAN sumbu filosofi perlu disosialisasikan secara masif di tengah masyarakat, salah satunya dengan menghadirkan atributnya. Tujuannya agar dipahami oleh masyarakat tentang nilai yang terkandung di dalamnya. Hal itu dibahas dalam Talk Show Yogyakarta Menuju Warisan Budaya Dunia, Kamis (30/9/2021).

Tim Penyiapan Yogyakarta sebagai Kota Warisan Dunia, Purwadmadi mengatakan pentingnya keberadaan atribut sumbu filosofi untuk dihadirkan ke masyarakat. Atribut penanda nilai luhur tersebut di antaranya Tugu, Pasar Beringharjo, Gereja, Vredeburg dengan berbagai makna nilai yang terkandung di dalamnya. Penyebaran informasi perlu dilakukan guna menjangkau media interaktif yang langsung ke tangan masyarakat. Sasarannya adalah masyarakat yang datang atau berada di kawasan Sumbu Filosofi Malioboro maupun masyarakat umum yang tidak sedang berada di Malioboro.

"Sumbu filosofi ini perlu dikenalkan dari berbagai sudut pandang untuk mengisi ruang informasi agar jadi kekuatan masyarakat. Karena ada media sosial bisa untuk gerakan penyebaran informasinya," ujarnya.

Tim Penyiapan Yogyakarta sebagai Kota Warisan Dunia Revianto Budi Santosa menilai untuk memberikan pemahaman masyarakat terkait makna atau nilai yang terkandung di sumbu filosofi memang penuh tantangan. Tetapi di tengah kecanggihan teknologi sebenarnya banyak cara efektif yang bisa dilakukan. Antara lain dengan mengkrabkan, kemudian membangun dialog baru kemudian masuk pada sosialisasi nilai.

Eksperimen menarik pernah dilakukan Kraton melalui penyelenggaraan flashmob di Malioboro seluruh jalan penuh dan menarik perhatian masyarakat luas, tujuannya waktu itu untuk mengenalkan tarien. "Itu bisa diadopsi, dikenal dulu tidak tahu filosofi dulu tidak apa-apa. Teknologi membantu itu untuk merekamnya. Dibikin viral dan menarik. Itu bisa digunakan model untuk mengkrabkan melibatkan baru membekalkan kepada masyarakat terutama anak muda," ucapnya.

Purwadmadi menilai ada beberapa prinsip menyebabkan komunikasi budaya lintas generasi gagal. Antara lain perubahan transformatif bahwa kebudayaan itu kerja sosial dan kebudayaan bukan masa lalu. Persoalan sering dihadapkan masa lalu yang ditafsir sebagai ahli waris budaya, padahal orang saat ini produsen budaya yang berhak mewariskan budaya. Sehingga dialog generasi muda menjadi penting. "Kita cermati soal perubahan, dalam bentuk komunikasi. Yang paling



Talk show yoga menuju warisan budaya dunia.

pokok kita yakin bahwa perubahan itu cara melestarikan budaya, tetapi persoalan itu bisa dikelola dengan baik memiliki manfaat kepada generasi saat ini dan berikutnya," katanya.

Ia meyakini proses budaya dan teknologi yang semakin canggih pasti akan bisa bersatu sehingga tidak perlu dipertentangkan, dengan catatan, proses budaya itu dimediasi dengan wilayah yang lebih luas. Karena hakekatnya alat untuk menyebarluaskan budaya itu adalah produk budaya. Kondisi terkini Malioboro bisa dijelaskan supaya bisa memulangkan kepada nilai dasar kepada pendiri kota. Bahwa nilai di Malioboro itu masih punya manfaat untuk generasi terkini dan mendatang, Revi sepatok generasi milenial saat ini harus diajak untuk memaknai sumbu filosofi. Langkah awal yang harus dilakukan adalah berusaha untuk mendengarkan mereka lebih dahulu karena harus menggunakan pendekatan yang berbeda. Setelah itu mengakui eksistensi milenial kemudian mendengarkan, mendialogkannya lalu berjalan bersama untuk memaknai sumbu filosofi.

"Kalau di Eropa secara umum hanya mempertimbangkan monumen yang layak dilestarikan tetapi kemudian berkembang pada bangunan kesatuan tempat. Tetapi terpenting dalam memaknai itu terus berkembang, karena apa artinya melestarikan jika kita kehilangan maknanya. Realita Jalan Pecinan itu bagian dari realita tata kota. Itu enggak njawani karena bukan jalan Jawa, kita perlu membuat komunikasi yang baik," ucap Revi. Terkait nilai, kata Revi, manusia pada umumnya rindu akan nilai yang digagaskan dalam berbagai hal. Terutama jika nilai itu diwujudkan dalam bentuk kota isunya banyak orang, umur lebih dari 250 tahun seperti Jogja, tentu banyak sejarahnya.

Dalam pembentukan kota ada hal mulia dicita-citakan diisi oleh pendirinya,

sehingga ketika menyebut sumbu filosofi ada nilai yang ingin dicapai. Apalagi komersialisasi zaman dahulu berbeda dengan sekarang, saat ini kondisi sumbu filosofi kawasan Malioboro misalnya semakin ramai dan menjadikan godaan duniawi kian berat.

"Tetapi sekarang Malioboro ini sumbu komersial, bukan tempat berkontemplasi, Malioboro tempat belanja jalan-jalan, itu dinamika. Sehingga saya memahami keberadaan sumbu filosofi ini untuk mengingatkan dibalik gemerlap dunia ada hal mulia yang bisa didapatkan di sini," katanya. Menurutnya kota yang baik adalah kota yang memiliki nilai luhur tetapi memberikan peluang kepada generasi berikutnya untuk mengisinya sesuai kondisi zaman.

Sehingga sah-sah saja mempercantik tata kota seperti halnya di kawasan sumbu filosofi yang memberikan nuansa fasad berbeda dari Tugu hingga Kraton Jogja karena di dalamnya ada pesan nilai. Menyinggung soal nilai njawani dan Mriyayeni, Purwadmadi mengatakan dalam budaya Jawa ada istilah njawani dan mriyayeni yang sangat berkaitan dengan keluhuran budaya dan edukasi.

Menurutnya njawani, mriyayeni itu tentu tidak serta bisa dicapai seseorang, tetapi ekspresi berkaitan dengan kebiasaan sifat karakter bahkan sudah menjadi kebiasaan. Selain itu tidak didapatkan dari pelakunya namun justru dari publik atau orang lain. Njawani itu sudah jadi satuan perilaku dan etika.

"Kalau njawani itu tidak dibatasi struktur bahasa, apa iya misalnya yang pakai bahasa Jawa otomatis njawani yang andap asor itu langsung mriyayeni, tidak mesti. Sehingga struktur mriyayeni njawani itu bisa berbeda, dengan demikian kategori struktur untuk mencapai etika tertentu tidak bisa dibatasi struktur etnis," katanya. **(Vin)**



KR-Sukro Riyadi

Petugas UPK Parangtritis membersihkan sampah pantai.